

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di seluruh dunia. Penyebab dari penyakit tuberkulosis adalah kuman berbentuk batang yang bernama *Mycobacterium Tuberculosis*, kuman ini dapat dengan mudah menyebar ketika orang sakit TB mengeluarkan bakteri ke udara, misalnya dengan batuk atau bersin. Menurut World Health Organization Global (WHO) Report Tuberculosis tahun 2020 menyatakan bahwa secara global diperkirakan 10,0 juta (kisaran 8,9-11,0 juta) orang jatuh sakit TB dan sebanyak 1,4 juta orang meninggal akibat TB pada tahun 2019. Kejadian TB yang terjadi di dunia tersebar pada jenis kelamin laki-laki dengan (usia ≥ 15 tahun) sebanyak 56% dari total pasien TB pada tahun 2019, pada perempuan sebanyak 32% dan anak-anak (usia < 15 tahun) sebanyak 12%.¹

Secara geografis, angka kejadian kasus TB paling banyak terjadi di tahun 2019 berada di benua Asia Tenggara (44%), Afrika (25%) dan Pasifik Barat (18%), dengan persentase yang terkecil terdapat di Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Data yang dimuat dalam Global Tuberculosis Report 2019 menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ketiga setelah India dan China, akan tetapi pada data Global Tuberculosis Tuberculosis 2020 Indonesia telah menduduki peringkat ke 2 yang artinya penderita TB di Indonesia dalam kurun waktu yang singkat telah terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat beberapa negara yang menjadi peringkat tertinggi untuk kejadian TB di dunia antara lain, India sebanyak (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%).¹

TB dapat menyerang siapa saja dan di mana saja, tetapi kebanyakan orang yang mudah terpapar kuman *mycobacterium tuberculosis* (sekitar 90%) adalah orang dewasa. Kebanyakan kasus yang terjadi pada laki-laki daripada perempuan, dan dari mereka yang terdiagnosis TB pada tahun 2019 87% diantaranya berada di 30 negara dengan angka kejadian TB tinggi. Angka kasus

bervariasi mulai dari <5 hingga lebih dari 500 per 100.000 penduduk per tahun. Penyakit TB adalah penyakit yang identik dengan kemiskinan/ekonomi rendah, kerentanan, marginalisasi, serta stigma dan diskriminasi yang sering dihadapi oleh orang yang terdiagnosis TB. ¹

Data WHO pada tahun 2019 menyebutkan bahwa, jumlah estimasi kasus TB di Indonesia sebanyak 845.000 kasus. Jumlah ini meningkat dari sebelumnya yaitu sebanyak 843.000 kasus, dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang 60% kejadian TB dari seluruh kasus TB di dunia dengan jumlah notifikasi kasus sebanyak 569,889. Dari estimasi orang yang menderita penyakit TB sebanyak 845.000 ternyata masih ada sekitar 32% jumlah kasus yang masih belum dilaporkan, sedangkan untuk pengobatan TB sendiri di Indonesia telah mencapai 80% keberhasilan pengobatan dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sekitar 68%. ¹

Penyakit tuberkulosis masih menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia hingga saat ini, terutama di negara-negara berkembang. Penyakit ini dapat ditularkan melalui udara ketika penderita tuberkulosis batuk, bersin atau meludah maka partikel-partikel kecil akan melayang ke udara dalam bentuk percikan dahak (droplet nuclei), jika terhirup oleh orang sehat maka resiko terjadinya penularan penyakit tuberkulosis semakin meningkat. Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan yang sangat penting dan masih menjadi tantangan global. Hal ini diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi *mycobacterium tuberculosis*. Terdapat berbagai macam spesies mycobacterium, antara lain: *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. leprae* yang biasa disebut dengan sebutan Bakteri Tahan Asam (BTA). ²

Provinsi Maluku utara pada tahun 2019 memiliki 2.057 jumlah kasus penderita tuberkulosis yang dilaporkan, dimana proporsinya terbagi menurut jenis kelamin yaitu antara laki-laki sebanyak 1.205 (58,58%) dan perempuan sebanyak 852 (41,42%). Dari data yang telah disebutkan sebelumnya, dilihat berdasarkan pembagian umur penderita jumlah kasus TB di Maluku utara tersebar di antara umur > 15 tahun sampai 65 tahun. Adapun juga data yang

dilaporkan oleh pusat data dan informasi pada tahun 2019 menyebutkan bahwa prevalensi di Provinsi Maluku Utara khususnya penderita tuberkulosis yang terkonfirmasi bakteriologis sebanyak 1.437 jumlah kasus.³

Data dari Dinas Kesehatan Kota Ternate pada tahun 2019 terdapat 495 kasus terlapor dengan laporan umur terpapar tuberkulosis >15 tahun sampai dengan >65 tahun dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 273 (55%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 222 (45%). Dengan demikian, kasus tuberkulosis yang masih cukup tinggi di Kota Ternate yang perlu menjadi perhatian bagi pemerintah dan tenaga kesehatan maupun masyarakat tentang pentingnya menghindari faktor-faktor risiko penularan dari penyakit tuberkulosis. Dari data tersebut juga tercatat jumlah kasus baru terdiagnosis klinis TB di RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate sebanyak 145 kasus.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Faisal Syamsu et al di RS Ibnu Sina Periode Januari - Desember 2017 yang menunjukkan bahwa dari 53 pasien tuberkulosis didapatkan distribusi penderita paling banyak terjadi pada pasien laki-laki berjumlah 36 orang, IMT yang underweight sebanyak 35 orang, pada kelompok umur >50 tahun sebanyak 25 orang, pekerjaan IRT sebanyak 10 orang, dan yang tidak bekerja sebanyak 10 orang.²⁰

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Purba, Yeni Sri Damayanti di PT. Prima Medica Nusantara Rumah Sakit Laras Kabupaten Simalungun Tahun 2017, didapatkan jumlah penderita tuberkulosis paru sebanyak 116. Dari 116 penderita tuberkulosis distribusi umur tertinggi pada kelompok umur ≥ 65 tahun yaitu sebanyak 33 orang, jenis kelamin proporsi tertinggi pada laki-laki yaitu 74 orang, proporsi pekerjaan tertinggi pada ibu rumah tangga yaitu sebanyak 32 orang, proporsi tertinggi adalah kelompok kawin yaitu sebanyak 109 orang, hasil pemeriksaan tertinggi pada foto toraks yaitu sebanyak 63 orang dan sumber biaya pengobatan tertinggi terdapat pada pasien dengan bukan biaya sendiri (BPJS) yaitu sebanyak 114 orang.²⁵

Penelitian sejenis sudah banyak dilakukan di berbagai Kota di Indonesia. Sementara di Maluku Utara khususnya di Kota Ternate, belum ada penelitian tentang hal tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian sejenis terutama mengenai karakteristik penderita tuberkulosis berupa umur, jenis kelamin, pekerjaan, status gizi, status kasus TB, hasil pemeriksaan TCM, dan komplikasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji adalah bagaimana karakteristik penderita Tuberkulosis di ruang perawatan paru RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate Pada Tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penderita Tuberkulosis di ruang perawatan paru RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate pada tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi penderita tuberkulosis di ruang perawatan paru RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate pada tahun 2019 berdasarkan kelompok umur
- b. Mengetahui distribusi penderita tuberkulosis di ruang perawatan paru RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate pada tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin
- c. Mengetahui distribusi penderita tuberkulosis di ruang perawatan paru RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate pada tahun 2019 berdasarkan pekerjaan
- d. Mengetahui distribusi penderita tuberkulosis di ruang perawatan paru RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate pada tahun 2019 berdasarkan status gizi

- e. Mengetahui distribusi penderita tuberkulosis di ruang perawatan paru RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate pada tahun 2019 berdasarkan status kasus TB
- f. Mengetahui distribusi penderita tuberkulosis di ruang perawatan paru RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate pada tahun 2019 berdasarkan hasil pemeriksaan TCM
- g. Mengetahui distribusi penderita tuberkulosis di ruang perawatan paru RSUD DR. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate pada tahun 2019 berdasarkan komplikasi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Praktis

Untuk menambah informasi kepada pihak RSUD DR. H. Chasan Boesoirie khususnya ruang perawatan paru mengenai karakteristik penderita tuberkulosis sehingga dapat memberikan pembinaan dan informasi terkait dengan penyakit tuberkulosis.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah ilmu khususnya di bidang ilmu penyakit paru dan sebagai bahan bagi peneliti lain dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yang berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang karakteristik penderita penyakit tuberkulosis